

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA PENATAAN KAWASAN ZONA 4 PEKOJAN KOTA TUA JAKARTA

Yoyok Agustina. Ari Widyati Purwantiasning. Lutfi Prayogi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

Yo2kagustina@gmail.com

arwityas@yahoo.com

lutfi.prayogi@gmail.com

ABSTRAK. Kawasan pekojan zona 4 merupakan masuk dalam kawasan Kota Tua Jakarta, yang merupakan pusat awal perkembangan kota Jakarta yang memiliki peninggalan peninggalan berupa bangunan bersejarah dimasa pemerintahan hindia belanda. Perancangan penataan kawasan zona 4 pekojan dengan pendekatan arsitektur prilaku, yang di latar belakang dengan adanya kondisi kawasan yang merupakan kawasan organik yang padat dan kumuh serta banyak etnis . selain itu kawasan zona 4 juga terdapat bangunan bersejarah yang berupa masjid yang merupakan pusat kegiatan masyarakat kawasan tersebut, Untuk menanggapi hal tersebut perancangan ini mengambil pendekatan arsitektur perilaku. Arsitektur perilaku bertujuan untuk menciptakan tempat yang sesuai dan optimal dengan perilaku pengguna. Konsep yang dihasilkan pada perencanaan dan perancangan penataan kawasan zona 4 di Jakarta berupa ruang yang mendukung kegiatan masyarakat setempat yang sebelumnya dilakukan analisis tapak, analisis konsep, dan analisis ruang.

Kata Kunci: Kata kunci : permukiman, Pekojan , Penataan Kawasan, Zona 4, Arsitektur Prilaku

ABSTRACT. *Pekojan zone zone 4 is included in the Old Town area of Jakarta, which is the center of the beginning of the development of the city of Jakarta which has relics of the form of historic buildings in the reign of the Dutch East Indies. The design of structuring zone zone 4 pekojan with behavioral architecture approach, which in the background with the condition of the area that is a dense and slum and many organic areas of the region. in addition to the zone zone 4 there is also a historic building in the form of a mosque which is the center of community activities of the area, To respond to this design takes a behavioral architecture approach. The behavioral architecture aims to create an appropriate and optimal place with user behavior. The concepts generated in the planning and design of zoning of zone 4 areas in Jakarta are spaces that support local community activities that have previously conducted site analysis, concept analysis, and spatial analysis.*

Keywords: Art, Behavioral Architecture, Keywords: settlement, Pekojan, Zone 4,

PENDAHULUAN

Kawasan Zona 4 Pekojan terletak di kelurahan Pekojan, kawasan ini pada abad ke.18 di masa Kolonial Belanda, Kawasan ini disebut sebagai Pekojan dikarenakan pada saat itu banyak dihuni oleh pendatang imigran dari Yaman Selatan. Sebelum dikenal sebagai Pekojan, Pekojan terlebih dahulu dihuni kaum Muslim Koja (Muslim India) yang berasal dari Bengali. Nama Pekojan diambil dari kata Khoja atau Kaja yang merupakan daerah di India yang penduduknya beragama Islam dan bekerja sebagai pedagang. Pada masa Kolonial Belanda, VOC menetapkan kebijakan Wijkenstelsel, yaitu dengan menempatkan orang di suatu lokasi berdasarkan etnis mereka; misalnya Pekojan untuk lokasi orang Arab sedangkan Glodok untuk lokasi etnis Tionghoa. Dalam perkembangan, mayoritas penduduk di Kawasan Pekojan bukanlah kaum Arab lagi, tetapi etnis Tionghoa. Hal ini yang menyebabkan kawasan Pekojan memiliki karakteristik berupa percampuran kebudayaan

etnis Arab dengan etnis Tionghoa .Kondisi kawasan Pekojan saat ini mengalami penurunan kualitas lingkungan, hal ini dapat dilihat dari bangunan bersejarah yang semakin rusak dan tidak terawat, kondisi permukiman warga tidak tertata dengan baik, banyak alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peraturan, akses menuju kawasan,pedestrian dan jalan sirkulasi yang kurang memadai dan kondisi utilitas kawasan yang buruk sehingga rawan terjadi bencana banjir, kebakaran.

TUJUAN

Tujuan penataan kawasan zona 4 Pekojan adalah sebagai berikut:

1. Untuk merencanakan dan merancang penataan kawasan zona 4 Pekojan dan sekitarnya dengan pendekatan arsitektur prilaku.
2. Untuk menampilkan dan melestarikan unsur arsitektur Bangunan Bersejarah/Cagar Budaya

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan konsep ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga sumber, yaitu data observasi dan pengamatan lapangan sebagai data primer, studi literature dan Data instansi terkait sebagai data sekunder. kedua data dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif untuk memecahkan solusi permasalahan.

Cara Pengumpulan Data

1. Studi literatur (library research) yaitu cara mengumpulkan data berdasarkan buku-buku pendukung mengenai konsep budaya Sunda.
2. Observasi, yaitu cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dan data dengan cara melakukan pengamatan berbagai hal yang berhubungan dalam desain secara langsung terhadap objek penelitian.
3. Studi lapangan, yaitu mengumpulkan informasi dan data dengan cara terjun ke lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Data
Suatu teknik analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.
1. Penyajian Data
Pembuatan laporan hasil penelitian dalam penyusunan konsep yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data dapat berbentuk diagram, tabel, maupun bagan.

Sesuai peraturan Gubernur no.36 Tahun 2014 yang bertujuan menjadikan pembangunan kawasan Zona 4 Pekojan kota tua sebagai kawasan cagar budaya yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sebagai

kawasan hunian susun, wisata, jasa dan perdagangan dengan tetap mempertahankan karakter dan nilai nilai kesejarahan dengan.

Arsitektur perilaku adalah Arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur muncul sekitar tahun 1950. Perencanaan dan Perancangan Arsitektur tidak bisa terlepas dari perilaku manusia hal ini dikarenakan tujuan perencanaan dan perancangan arsitektur adalah untuk memwadhahi aktivitas manusia sebagai penguasanya untuk itu kita perlu mempelajari perilaku untuk menjadi landasan perencanaan dan perancangan Arsitektur.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku tertutup

adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka

adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek

Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku

Prinsip-prinsip tema arsitektur perilaku yang harus di perhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David, antara lain:

1. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan
Rancangan yang harus dapat dipahami oleh pemakainya melalui penginderaan ataupun pengimajinasian pengguna bangunan. Bentuk yang disajikan dapat dimengerti sepenuhnya oleh pengguna bangunan.
Dari bangunan yang diamati oleh manusia syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:
 - a. Pencerminan fungsi bangunan
 - b. Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati
 - c. Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam bangunan

- Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan. Nyaman secara fisik dan psikis. Menyenangkan secara fisik dan fisiologis.

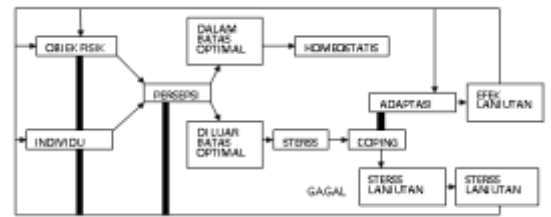
Proses Perilaku Manusia

- Proses Individual. Proses Individual membahas hal-hal yang ada dalam benak seseorang, yaitu bagaimana persepsi lingkungan terjadi, bagaimana lingkungan fisik tersebut diorganisasikan dalam pikiran seseorang, dan mengenal berbagai cara orang berpikir dan merasakan ruang, termasuk preferensi personal dan respon emosional terhadap stimulus lingkungan. Proses individual ini mengacu pada skemata pendekatan perilaku berikut (Joyce Marcella Laurens, Grasindo, 2004) :



Gambar.1 Diagram Proses Perilaku
Sumber; Grasindo, 2005

- Persepsi.** Persepsi adalah proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan. Suatu proses untuk mendapatkan informasi, dari dan tentang lingkungan seseorang, yang berfokus pada penerimaan pengalaman empiris. Biasanya didahului dengan adanya stimulus/perangsang. Proses diterimanya rangsangan sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu yang bersangkutan inilah yang disebut dengan persepsi. Proses ini digambarkan melalui skema oleh Paul A. Bell (1978) pada skema II.2



Gambar.1. Gambar. 3 Proses Persepsi
Sumber; Paul Bell

b. Kognisi Spasial

Kognisi spasial/peta mental berkaitan dengan cara kita memperoleh, mengorganisasi, menyimpan, dan membuka kembali informasi mengenai lokasi, jarak, dan tatanan di lingkungan fisik.

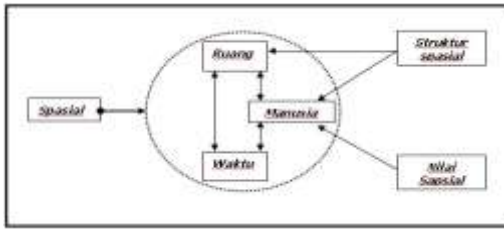
c. Perilaku Spasial

Perilaku spasial atau bagaimana orang menggunakan tatanan dalam lingkungan adalah sesuatu yang dapat diamati secara langsung sehingga pada tingkat deskriptif hal ini tidak menjadi kontroversi seperti halnya usaha orang menjelaskan proses persepsi dan kognisi. Pendekatan perilaku-lingkungan mengenai perilaku manusia menunjukkan bahwa perilaku seseorang adalah fungsi dari motivasinya, affordances lingkungan, dan image-nya tentang dunia di luar persepsi langsung, dan makna citra tersebut bagi orang yang bersangkutan (Joyce Marcella Laurens, Grasindo, 2004) .



Gambar.2 Susunan anak tangga menawarkan peluang/affordances untuk aktivitas duduk

Sumber; Daily Medan



Gambar.4 Diagram Spasial
Sumber Medan Daily 2014

2. Proses Sosial

Menurut Hall, Edward. 1966, Manusia mempunyai kepribadian individual, tetapi manusia juga makhluk sosial, hidup dalam masyarakat dalam suatu kolektivitas. Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya inilah manusia berperilaku sosial dalam lingkungannya yang dapat diamati dari fenomena perilaku-lingkungan; kelompok-kelompok pemakai tempat terjadinya aktivitas. Fenomena ini menunjuk pada pola-pola perilaku pribadi, yang berkaitan dengan lingkungan fisik yang ada, terkait dengan perilaku interpersonal manusia atau perilaku sosial manusia. Perilaku interpersonal manusia tersebut yang meliputi hal-hal sebagai berikut: a. Ruang Personal (personal space). Ruang personal salah-olah merupakan sebuah balon atau tabung yang menyelubungi kita, membatasi jarak dengan orang lain, dan tabung itu membesar atau mengecil bergantung dengan siapa kita sedang berhadapan. Atau dengan kata lain, luas atau sempitnya kapsul tersebut bergantung pada kadar dan sifat hubungan individu dengan individu lainnya, berikut faktor yang memengaruhi.

- a. Jarak intim: fase dekat (0.00 - 0.15m) dan fase jauh (0.15 - 0.50 m). Jarak untuk saling merangkul kekasih, sahabat atau anggota keluarga, untuk melakukan hubungan seks.
- b. Jarak personal: fase dekat (0.50 - 0.75 m) dan fase jauh (0.75 - 1.20 m). Jarak untuk percakapan antara dua

sahabat atau antara orang yang sudah saling akrab.

- c. Jarak sosial: fase dekat (1.20 - 2.10 m) dan fase jauh (2.10 - 3.60 m). Merupakan batas normal bagi individu dengan kegiatan serupa atau kelompok sosial yang sama.
- d. Jarak publik: fase dekat (3.60 - 7.50 m) dan fase jauh (> 7.50 m). Suatu jarak yang tidak digunakan dalam interaksi antar dua individu, tetapi dalam suatu pembicaraan antara satu orang dan tiga puluh atau lebih orang.

Berdasarkan penjelasan tentang tema Arsitektur perilaku dapat disimpulkan bahwa :

1. Tema Arsitektur perilaku bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang disesuaikan dengan perilaku manusia penggunaannya.
2. Arsitektur dan perilaku memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.
3. Tema Arsitektur perilaku selain menekankan pada aspek kenyamanan fisik, aspek psikologi juga ditekankan.

TINJAUAN KAWASAN ZONA 4 PEKOJAN

Berdasarkan Rencana Induk Kota Tua Jakarta (DTK, 2007). Kawasan Cagar Budaya Kota Tua dibagi menjadi 5 (lima) zona, yaitu: kawasan Sunda Kelapa, kawasan Fatahillah, kawasan Pecinan, kawasan Pekojan, dan kawasan Peremajaan., menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya. Umumnya anak jalanan bekerja Luasan area kota tua Jakarta mencakup kelima zona tersebut ialah ± 846 dengan luas zona 4 adalah 49 ha. Zona 4 ini terletak disebelah barat kota batavia yaitu kelurahan Pekojan. Untuk rencana revitalisasi kali ini direncanakan dengan luasan 49 ha dengan cakupan zona 4 yaitu sekitar kelurahan pekojan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sesuai dengan peta dibawah ini..



Gambar.5 Peta Lokasi Zona 4 Pekojan
Sumber Wikimapia

PERUNTUKAN LAHAN KAWASAN ZONA 4 PEKOJAN

Berdasarkan peraturan gubernur provinsi daerah khusus ibukota Jakarta Nomor 1 tahun 2014 dan Nomor 36 tahun 2014 mengenai rencana induk kawasan dan detail tata ruang dan zonasi tata guna lahan di lokasi kecamatan tambora khususnya zona empat Pekojan kota tua jakarta.



Gambar.6 Peta Peruntukan Lahan
Sumber; dcktrp.jakarta.go.id/

JUMLAH PENDUDUK

Kawasan zona 4 pekojan merupakan kawasan padat penduduk, Kepadatan penduduk kelurahan pekojan kurang lebih 350 jiwa per/ha dengan kenaikan perkembangan penduduk 2.4 % per tahun berikut jumlah penduduk zona 4 pekojan kota tua jakarta.

Table 1 Data Penduduk Kelurahan Pekojan

No	Nama RW	Jumlah KK	Jumlah Penduduk Laki Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk
1	RW 1	691	1159	1270	2429
2	RW 2	669	1166	1093	2259
3	RW 3	654	1026	1123	2149
4	RW 4	655	1120	1073	2193
5	RW 5	686	1141	1132	2273
6	RW 6	655	1112	1030	2142
7	RW 7	897	1027	1131	2158
8	RW 8	883	1326	1170	2496
9	RW 9	878	1106	1112	2218
10	RW 10	687	1239	1142	2381
11	RW 11	678	1267	1185	2452
12	RW 12	711	1250	1111	2361
	Total	8744	13099	13572	27511

Sumber ; Kelurahan Pekojan

Bangunan Cagar Budaya Zona 4 pekojan

Berdasarkan Perda DKI Jakarta No.9/ 1999 Pasal 10 ayat 1, bangunan cagar budaya dibagi menjadi 3 golongan, kawasan zona 4 Pekojan ini masuk cagar budaya golongan c yaitu:

1. Perubahan bangunan dapat dilakukan dengan tetap mempertahankan pola tampak muka, arsitektur utama dan bentuk atap bangunan
2. Detail Ornament dan bahan bangunan disesuaikan dengan arsitektur bangunan di sekitarnya dalam keserasian lingkungan
3. Penambahan bangunan di dalam diperpetakan atau persil hanya dapat dilakukan di belakang bangunan cagar budaya yang harus sesuai dengan arsitektur bangunan cagar budaya dalam keserasian lingkungan
4. Fungsi bangunan dapat diubah sesuai dengan rencana kota.



Gambar.7 Cagar Budaya di kawasan Zona 4 Pekojan
Sumber; Pribadi

DATA PRILAKU MASYARAKAT ZONA 4 PEKOJAN

Penduduk masyarakat zona 4 pekojan merupakan multi etnis yaitu etnis tionghua dan

muslim namun jumlah penduduk muslim lebih banyak yaitu sekitar 80 % . Berikut Prilaku masyarakat zona 4 Pekojan:

Tabel 2 Prilaku Masyarakat Kawasan Pekojan

Klasifikasi Kegiatan	Aktivitas Masyarakat	Kategori Aktivitas	Ruang yang dibutuhkan
Kegiatan Sosial	Laki-laki yang sedang main catur	Bermain	Ruang duduk
	Laki-laki yang sedang mengobrol di Kantor RW	Mengobrol	Kantor RW
	Laki-laki yang sedang mengobrol di sambil minum kopi	Mengobrol	Ruang duduk
	Anak-anak yang sedang bermain	Bermain	Halaman
	Laki-laki mengobrol sambil merokok	Mengobrol	Ruang duduk
	Perempuan sedang mengasuh anak	Berkumpul	Ruang duduk
	Remaja sedang bermain badminton	Bermain	Lapangan
	Anak-anak sedang bermain futsal	Bermain	Lapangan
Kegiatan Religi	Anak-anak membaca AlQurna di masjid	Belajar	Ruang mengaji
	Ziarah Mekan	Berkumpul	Ruang berkumpul
	Laki - Laki ibadah di Masjid	Berkumpul	Ruang beribadah
	LakiLaki dan Perempuan	Diskusi tentang Agama	Ruang Diskusi
	Laki - Laki Latihan Silat	Berkumpul	Ruang berkumpul
	Laki-laki latihan Rebana	Berkumpul	Ruang berkumpul

Klasifikasi Kegiatan	Aktivitas Masyarakat	Kategori Aktivitas	Ruang yang dibutuhkan
Kegiatan Rutin	Laki-laki yang memasak makanan di depan rumah	Laki-laki memasak	Ruang untuk usaha
	Adanya tukang parkir ilegal	Tukang parkir kendaraan motor	Ruang parkir
	Perempuan menjual makanan dan minuman di warung	Penjaga toko	Ruang untuk usaha
	Laki-laki yang menjual pulsa handphone	Penjaga toko	Ruang untuk usaha
	Laki-laki yang menjual makanan dan sayuran di gerobak dorong	Penjaga toko	Ruang untuk usaha
	Laki-laki yang menjual minyak wangi	Penjaga toko	Ruang untuk usaha
	Laki-laki yang menjual kambing	Laki-laki	Kandang Kambing
	Perempuan yang sedang melayani pembeli	Penjaga toko	Ruang untuk usaha
	Perempuan yang sedang mencuci di MCK umum	Mencuci	Ruang MCK
	Perempuan yang sedang menjemur pakaian di teras	Menjemur	Ruang MCK
	Laki Laki Sedang Memasukan Barang Ke gudang	Pegawai perdagangan	Ruang untuk usaha
	Perempuan yang sedang memasak dan mempersiapkan makanan untuk dinjal	Memasak	Ruang untuk usaha
	Perempuan yang sedang membeli kebutuhan sembako	Belanja	Ruang untuk usaha

Sumber : Pengamatan di lapangan

Selain perilaku rutin dalam penataan zona 4 Pekojan perlu diperhatikan aktivitas kelompok masyarakat dan kegiatan yang bersifat keagamaan seperti hari hari besar yang ada di kawasan zona 4 Pekojan kota tua jakarta. Sebagai berikut ini.

Tabel 3 Prilaku Masyarakat Kawasan Pekojan

No	Kelompok Masyarakat	Kegiatan	Ruang
1	Pengurus Masjid An Nawier	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan Sholat Lima Waktu • Pengajian Rutin Rabu & Jumat • Penyelenggaraan Pengajian Umum hari hari besar islam • Pengajian Alqur-an 	Masjid Masjid, tempat berkumpul Lapangan, Aula Sekitar Masjid
2	Guyuban Kematan Persaudaraan Islam Pekojan (GKPIP)	<ul style="list-style-type: none"> • Kematan jemaah sampai dengan pemukiman 	Masjid Pemukiman
3	Aktivitas Terorganisir	- Acara Elihenan untuk anak Yatim Piatu di disenggarakan setelah Lebaran di bulan Sapat. - Acara Mulaid - Acara Mikrajan - A'Idha Khatimi Qula	Paksemas Masjid Aula /Lapangan
4	Kelompok Masyarakat Ketahanan Anak	Acara Perkawinan Acara Kematan Masjid Nabi Kegiatan Manik Garbus	Masjid Aula /Lapangan

Sumber : Pengamatan di lapangan

PEMBAHASAN

Dalam Perencanaan dan perancangan dengan pendekatan arsitektur Perilaku, menganalisa prilaku masyarakat baik perilaku sehari hari maupun perilaku kebiasaan dan budaya masyarakat sebagai dasar perencanaan dan perancangan, berikut analisis perilaku masyarakat zona 4 pekojan. Dari Perilaku dan Kegiatan kelompok masyarakat diatas kebutuhan ruang dapat: dikelompokkan menjadi tiga yaitu

Tabel: Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	wadah /Tempat
1	Ruang Usaha	- Ruko - Tempat Menyimpan Gerobak
2	Ruang Berkumpul	- RTH - RPTRA
3	Ruang Diskusi	- Ruang Sebagai - Aula

Sumber : Pengamatan di lapangan

Selain kebutuhan ruang untuk perilaku rutin sehari-hari juga perlu diperhatikan perilaku sosial masyarakat zona 4 Pekojan.

Tabel 4: Prilaku Sosial

No	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta Kegiatan	Terwadahi dan kelayakan Tempat
1	Malam Tarawih ke-27 di bulan suci Ramadhan	± 1500 Orang	Terwadahi tapi tidak layak ini terlihat pada kapasitasnya yang tidak mencukupi
2	ziarah ke makam habib	± 50 Orang Per Hari	Tidak adanya lahan parkir kendaraan
3	Acara Maulud Nabi masih rutin	± 500 Orang	kapasitasnya yang tidak mencukupi
4	Pertemuan Wat atau hari ke-3 setelah Lebaran	Warga Setempat	Pemukiman Etnis Arab
5	Latihan Silat Hari Selasa Malam	± 20 Orang	Tempak tidak layak
6	Latihan rebana untuk mengisi kegiatan perayaan keagamaan di Pekojan	± 20 Orang	Tidak adanya tempat interkasi yang mewadahi seni dan budaya
7	Penjualan dan pemotongan kambing sebagai salah satu bahan utama makanan tradisional Arab	± 50 Orang	Tempat perdagangan sebagian besar berada di bantaran sungai dan melanggar sungai.

Sumber : Pengamatan di lapangan

Berdasarkan data di atas dan perdasarkan prinsip-prinsip arsitektur perilaku dapat dapat dikelompokkan sebagai berikut;



Gambar.8 Prilaku Dominan

Sumber; Pribadi

Sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta no 34 zona 4 pekojan merupakan pengembang hunian susun/Rumah susun, Rumah Susun Sederhana dirancang selain tempat tinggal di sekitar juga dirancang untuk mewadahi perilaku masyarakat dan menunjang usaha masyarakat setempat khususnya golongan usaha kecil /pedagang, yang memiliki fasilitas untuk memenuhi kebutuhan

kegiatan bersama serta kegiatan untuk meningkatkan ekonomi penghuninya. Oleh karena itu, disediakan

1. Fasilitas Fungsi Primer

Fasilitas fungsi primer, yaitu fasilitas berupa ruang yang mewadahi fungsi hunian, yaitu antara lain:

c) Unit Couple (tipe 36)

Unit keluarga yang diperuntukkan telah berkeluarga dan terdiri dari empat sampai lima anggota

keluarga. Unit family terdiri dari:

- Ruang tamu
- Kamar mandi
- Ruang makan
- dapur
- Kamar tidur
- Ruang jemur

d) Unit Couple (tipe 46)

Unit keluarga yang diperuntukkan telah berkeluarga dan terdiri dari Lima sampai enam anggota .

- ruang tamu
- kamar tidur
- kamar mandi
- Ruang makan
- dapur
- ruang jemur

2. Fasilitas Fungsi Sekunder

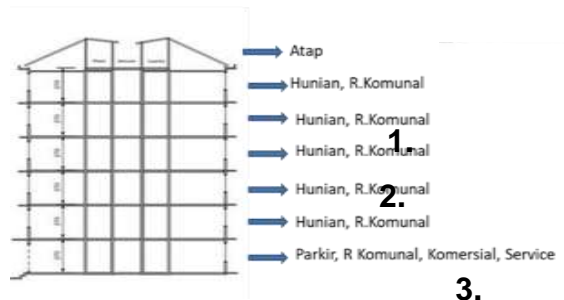
Fasilitas ini untuk mewadahi perilaku masyarakat setempat dipergunakan untuk bersosialisasi, bermain anak-anak, dan berkumpul. Fasilitas-fasilitas ini terdiri dari:

- a) Ruang diskusi Agama
- b) Tempat Bermain Anak-anak
- c) Musholla
- d) Ruang Serbaguna untuk latihan silat, Rebana

3. Fasilitas Penunjang Fungsi Tersier

Menyediakan fasilitas untuk aktivitas warga melengkapi kebutuhan pengguna dan bersifat memberikan pelayanan, ekonomi terhadap pengguna bangunan. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

- a) Koperasi
- b) Klinik
- c) Kantor pengelolaan
- d) Pos keamanan
- e) Parkir



Gambar.9 Hirarki bangunan

KEBUTUHAN RUANG

Kebutuhan dalam penataan kawasan zona 4 pekojan mewadahi dan mempertimbangkan perilaku masyarakat kawasan zona 4 pekojan. Berikut kebutuhan ruang penataan kawasan zona 4 pekojan.

Tabel 5 Kebutuhan Ruang Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas Penunjang	Luas /Unit	Sumber	Kebutuhan	Jumlah m ²
1	Taman	679 m ²	Data Arsitek	15	679
2	Tugu /Air Mancur	15 m ²	Data Arsitek	15	225
3	Gazebo	2m ²	Data Arsitek	4	8
4	Area Duduk	50 m ²	Data Arsitek	3	150
5	Sirkulasi	30 m ²	Penataan Ruang	3	120
Total					1182

Sumber : Pengamatan di lapangan

Tabel 6 Kebutuhan Ruang Rumah Susun

Jenis Aktivitas	Nama Ruang	Luas	Kapasitas	Sumber
Unit couple (tipe 42)	R. tamu	9 m ²	3 orang	A
	R. tidur	12 m ²		A
	Km	2 m ²		A
	Dapur	6 m ²		A
	R. jemur	7 m ²		A
	Sirkulasi	6 m ²		NAD
	TOTAL			42 m ² /unit,
Unit couple (tipe 60)	R. tamu	9 m ²	4 orang	A
	R. Tidur	18 m ²		A
	Km	2 m ²		A
	Dapur	7 m ²		A
	R. jemur	7 m ²		A
	R. makan	9 m ²		A
	Sirkulasi	8 m ²	NAD	
TOTAL			60 m ² /unit,	
Unit couple (tipe 66)	R. tamu	9 m ²	5 orang	A
	R. Tidur	24 m ²		A
	Km	2 m ²		A
	Dapur	7 m ²		A
	R. jemur	7 m ²		A
	R. makan	9 m ²		A
	Sirkulasi	8 m ²	NAD	
TOTAL			66 m ² /unit,	

Sumber : Pengamatan di lapangan

Tabel 7 Kebutuhan Ruang fasilitas rusun

Jenis Aktivitas	Nama Ruang	Kapasitas	Luas	Sumber	
Musholla	Ruang Sholat	100 orang	0,85 m ² /orang	NAD	
	Serambi	50 orang	0,4 m ² /orang	A	
	Tempat wudhu	20 orang	0,85 m ² /orang	NAD	
	KM/WC	2orang	1,2 m ² /orang	A	
	Sirkulasi			52,4 m ²	NAD
	Total				149,9 m ²
Gedung Serbaguna, Berlatih Silat/Rebana	Teras	5 orang	4 m ²	A	
	Hall	200 orang	1,2 m ² /orang	A	
	Gudang	5 orang	8 m ² /unit	A	
	Sirkulasi			25,6 m ²	NAD
	Total				153,6 m ²
Klinik	Teras		4 m ²	A	
	Ruang tunggu	5 orang	0,85 m ² /orang	A	
	Ruang periksa	3 orang	12 m ² /unit	A	
	Ruang Dokter	3 orang	12 m ² /unit	A	
	Apotek	4 orang	9 m ² /unit	A	
	Gudang	5 orang	8 m ² /unit	A	
	Toilet	1 orang	3 m ² /unit	A	
	Sirkulasi			10,45 m ²	NAD
	Total				62,7 m ²
Ruang Diskusi Agama	Teras		4 m ²	A	
	Ruang Display	20 orang	3 m ² /unit	A	
	Serambi	5 orang	4 m ² /unit	A	
	Gudang	2 orang	5 m ² /unit	A	
	Sirkulasi			3,6 m ²	NAD
Total				90 m ² /unit	

KESIMPULAN

Perancangan penataan kawasan zona 4 pekojan dengan pendekatan arsitektur perilaku, yang di latar belakang dengan adanya kondisi kawasan yang merupakan kawasan organik yang padat dan kumuh serta banyak etnis . selain itu kawasan zona 4 juga terdapat bangunan bersejarah yang berupa masjid yang merupakan pusat kegiatan masyarakat kawasan tersebut, Untuk menanggapi hal tersebut perancangan ini mengambil pendekatan arsitektur perilaku. Arsitektur perilaku bertujuan untuk menciptakan tempat yang sesuai dan optimal dengan perilaku pengguna. Konsep yang dihasilkan pada perencanaan dan perancangan penataan kawasan zona 4 di Jakarta berupa ruang yang mendukung kegiatan masyarakat setempat yang sebelumnya dilakukan analisis tapak, analisis konsep, dan analisis ruang

DAFTAR PUSTAKA

Antariksa Dkk, Pelestarian Lingkungan Dan Bangunan Kuno Di Kawasan Pekojaan Jakarta Jurnal Tata Kota Dan Daerah Volume 1, Nomor 1, Juli 2009

Budihardjo, Eko. 1997. Tata Ruang Perkotaan. Bandung: Alumni Kajian-Karakteristik-Kawasan-Pemukiman-K.Pdf 29 Februari 2018 .

Anthonius N. Tandal. Dkk . Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/download> 28 Februari 2018

Ari Widyati Purwantiasning parakajian Konsep Sebagai Alternatif Adaptive Reuse Aplikasi Konsep Konservasi 18 Februari 2018
Jakarta:
Pt Grasindo <https://bangazul.com/teori-permukiman/> Diakses Pada Tanggal 28 Februari 2018

Laurens, Joyce Marcella (2004).
Morfologi Dan Tipologi Bangunan Kampung Glam Di Singapura Dengan Pendekatan Analisis 31 Maret 2018.

Morfologi Dan Tipologi Bangunan Lechner, Norbert. 2007. Heating, Cooling, Lighting: Metode Desain Untuk Arsitektur. Jakarta: Pustaka Pt. Rajagrafindo Persada

Novrizal Primayudha, Tinjauan Pembentukan Kawasan Heritage Budaya

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2014 Rencana Induk Kawasan Kota <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/kotapusaka/artike/180-lampiran-pergub-perda-jkt-no-36-tahun-2014-ttg-rencana-induk-kws-kota-tua>.
21 februari 2018

Rita Padawangi DKK. 2016. Kota Tua, Kota Vernakular: Identitas Budaya Dalam Pusaka Keseharian Kota <http://unesdoc.unesco.org/images/0024/002479/247906ind.pdf> 21 februari 2018 .

